

# **Analisis Putusan Tentang Penolakan Isbat Nikah**

**(Nomor putusan: 607/Pdt.G/2013/PAJU)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhamad Ihya Udin**

**NIM 11210046**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

### **analisis tentang penolakan isbat nikah**

**(Putusan No. 607/Pdt.G/2013/PAJU)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 30 Juni 2015

Penulis,

Muhamad Ihya Udin

11210046

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhamad Ihya Udin, NIM 11210046 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### **Analisis tentang penolakan isbat nikah**

**(Studi Putusan No. 607/Pdt.G/2013/PAJU)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Malang, 30 Juni 2015  
Dosen Pembimbing

Dr. Sudirman, MA.  
NIP 197708222005011003

Dr. Mujaid Kumkelo. MH  
NIP 197408192000031001

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Dewan Penguji Skripsi saudara Muhamad Ihya Udin, NIM 11210046, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### **Analisis tentang penolakan isbat nikah**

**(Studi putusan No. 607/Pdt.G/2013/PAJU)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai

Dewan Penguji:

- |   |                              |
|---|------------------------------|
| 1.Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.<br>NIP 19670218 199703 1 001 | ( _____ )<br>(Ketua )        |
| 2.Dr. Mujaid Kumkelo, MH.<br>NIP 19740819 200003 1 001    | ( _____ )<br>(Sekretaris)    |
| 3.Dr. H. Badrudin, M.HI.<br>NIP 19641127 200003 1 001     | ( _____ )<br>(Penguji Utama) |

Malang, 30 Juni 2015

Dr. H. Roibin, M.HI.  
NIP 19681218 199903 1 002

## Motto

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ

يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

(سورة النور: 32)

**Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.**

(Surat An-Nur: 32)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Hatta, Tafsir Quran perkata dilengkapi dengan asbabul nuzul dan terjemah, Jakarta, maghfirah, 2010, h. 354.

## KATA PENGANTAR



*Alhamd li Allâhi Rabb al-‘Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwata illâ bi Allâh al-‘Âliyy al-‘Âdhîm*, dengan hanya rahmat-Mu serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis tentang penolakan isbat nikah (Putusan No. 607/Pdt.G/2013/PAJU)”** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien...

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.Hi, selaku Dekan Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Mujaid Kumkelo, MH., selaku dosen pembimbing penulis. *Syukr katsîr* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Mufidah Ch, Mag., selaku dosen wali penulis selama kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak H. Yan Ichwani dan Ibu Hj. Mar Atus Shalihah, dan juga adik saya Muhamad Iqbal Adiatama dan Devian Maik Zakaria selain itu juga calon pendamping di surge Dewi Fitriyana yang selalu mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk putramu ini, supaya selalu semangat dan sukses meraih cita-cita.
9. Kepada sahabat-sahabat pergerakan mahasiswa Islam Indonesia rayon radikal Al-Faruk dan Komisariat Sunan Ampel.
10. Teman-teman Fakultas Syariah angkatan 2011.

11. Dan juga sahabat-sahabat dari Dema Universitas Uin Maliki masa bakti 2014- 2015.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Di sini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengaharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 30 Juni 2015

Muhamad Ihya Udin  
NIM 11210046



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

### A. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = B	ط = th
ت = T	ظ = dh
ث = Ta	ع = ‘ (menghadap ke atas)
ج = J	غ = gh
ح = H	ف = f
خ = Kh	ق = q
د = D	ك = k
ذ = Dz	ل = l
ر = R	م = m
ز = Z	ن = n
س = S	و = w
ش = Sy	ه = h
ص = Sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang ع.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
a = fathah	â	قال menjadi qâla
i = kasrah	î	قيل menjadi qîla
u = dlommah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
aw = و	قول menjadi qawlun
ay = ي	خير menjadi khayrun

### C. Ta' Mabûthah

*Ta' Marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة maka menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jâlalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

### E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI ke empat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amîn Raîs”, dan bukan ditulis dengan “shalâṭ”.

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
COVER DALAM .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengadilan Agama.....	29
B. Pernikahan.....	31
a. Pengertian.....	31
b. Dasar Hukum Perkawinan.....	33
c. Rukun dan Syarat Perkawinan.....	36
d. Bentuk Perkawinan yang dibatalkan Islam.....	39
e. Nikah Sirri.....	40
C. Isbat Nikah.....	42
D. Pencatatan Perkawinan.....	44

a.	Dasar Hukum Pencatatan Perkawinan.....	44
b.	Lembaga Pencatat Perkawinan.....	47
c.	Tujuan Pencatatan Perkawinan.....	48
d.	Akibat Hukum Perkawinan Tidak Dicatatkan.....	49
E.	Asas-asas umum HPI di Indonesia.....	49
a.	Status Personal Dan Kecakapan Hukum: Hukum Dari Tempat Kewarganegaraan.....	52
b.	Benda Tetap: Asas Lex Situs.....	54
c.	Perbuatan Hukum Atau Hubungan Hukum: Asas Lex Loci Actus.....	55
F.	Asas-asas HPI dalam hukum keluarga.....	58
<b>BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>		
A.	Deskripsi Tentang Perkara Nomor: Putusan 607/ Pdt.G/ 2013/ PAJU .....	62
B.	Latar Belakang Putusan Tentang Penolakan Isbat (nomor putusan: 607/Pdt.g/2013/PAJU).....	70
C.	Pertimbangan Hakim Menolak Isbat Nikah (Nomor Putusan: 607/Pdt.g/2013/PAJU).....	74
<b>BAB IV : Penutup</b>		
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I     Bukti konsultasi
- Lampiran II    Putusan Pengadilan tentang penolakan isbat nikah
- Lampiran III    Dokumen pendukung penelitian lainnya.

## ABSTRAK

Muhamad Ihya Udin, NIM 11210046, 2015. **Analisis Putusan Penolakan Isbat Nikah (Nomor Putusan: 607/Pdt.g/2013/PAJU)**. Skripsi. Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mujaid Kumkelo, M.H.

---

**Kata Kunci:** Analisis, Putusan, Isbat Nikah,.

Pernikahan adalah hal yang sakral bagi umat Islam. Dalam pernikahan ini terdapat perjanjian *mitsâqan ghalidza* yang dilakukan oleh pasangan yang ingin membentuk keluarga sakinah, mawadah dan *rahmah*. di Indonesia ada istilah isbat nikah, yang mana ini adalah proses untuk mencatatkan pernikahan ke lembaga yang telah ditunjuk untuk pernikahan yang belum dicatatkan. Karena kita tahu pernikahan di Indonesia banyak yang belum dicatatkan sehingga membutuhkan isbat nikah. Karena pernikahan yang tidak dicatatkan akan berdampak tidak baik terhadap istri atau anak- anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa hakim menolak isbat nikah ini. Padahal persyaratan sudah terpenuhi dan tergugat dan penggugat beragama islam.

Dan jenis penelitian yang digunakan peneliti kali ini adalah penelitian dengan *library research* atau kepustakaan atau normative. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menggali data ilmiah ialah metode dokumentasi, yaitu menggali data tentang hal tersebut dengan berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data primer dari penelitian ini adalah putusan hakim nomor 607/Pdt.g/2013/PAJU, dan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu dan beberapa undang- undang mengenai pencatatan perkawinan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada tanggal 30 Agustus 2008 terjadi pernikahan antara saudara indastri dan ferdinan secara siri di Semarang. Ada beberapa saksi yang menyatakan bahwa saudara Ferdinant mengucapkan dua kalimat syahadat ketika akad nikah sehingga ini bisa disebut dengan nikah siri yang sesuai dengan agama islam. Dan seharusnya pernikahan ini bisa diisbatkan. Akan tetapi dari pihak penggugat menyatakan bahwa ketika mengucapkan dua kalimat syahadat dia tidak mengetahui makna dari kata- kata tersebut, sehingga isbat ini harus ditolak. Akan tetapi ini adalah pernikahan siri yang mana menurut saya pernikahan ini sudah sah menurut hukum islam dan sebaiknya diisbatkan. Kemudian tentang pertimbangan hakim menolak permohonan isbat tersebut adalah hakim tidak melihat bahwa pernikahan tersebut sah menurut agama maupun undang-undang nomor 1 tahun 1974. Meskipun dari pengakuan penggugat telah melakukan syahadat dua kali sebelum akad nikah dan tergugat menolak itu.



## ملخص البحث

إحياء مُجّد الدين, رقم القيد 11210046, 2015. دراسة عن الحكم عن رفض إثبات النكاح. بحث جامعي. شعبة الأحوال الشخصية, كلية الشريعة, جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: الدكتور مجاهد كميكلو الماجستير.

## الكلمات الرئيسية: النظام, إثبات النكاح, مختلف الجنسية

الزواج هو الأمر المقدس للمسلمين. الزواج عقد يربط بين الجنسين ربط قويا لبناء أسرة جديدة سعيدة موفرة بالمودة والرحمة. في إندونيسيا هناك مصطلح إثبات النكاح، هو عملية لتسجيل النكاح إلى مؤسسة التي تم تعيين. لأننا نعلم أن العديد من الزوجات في إندونيسيا و نحتاج إلي إثبات النكاح. لأن النكاح الذي لم تسجله سيكون الأثر ليست جيدة إلي زوجة أو الأطفال. ونوع البحوث أن الباحث يستخدم هذا الوقت البحث مع مكتبة بحوث أو مكتبات أو المعياري. في أساليب البحث المستخدمة في حفر البيانات العلمية أسلوب الوثائق، أي حفر حول هذا الموضوع مع البيانات في شكل مذكرات، النصوص، الكتب، الصحف، المجالات، النقوش، محاضر الاجتماعات وجدول الأعمال. البيانات الأولية من هذه الدراسة يكتفي الدستور رقم 2013/pdt.g/607/شمال جاكرتا، ومدعومة ببعض الدراسات السابقة والعديد من القوانين بشأن تسجيل الزواج.

استنتاجات هذا البحث أن في 30 أغسطس 2008 أخذ مكان الزواج بين الأخ إينداستري وفيردينان في سيربي في سيمارانغ. وهناك العديد من الشهود الذين زعموا أن قل فردينان الأخ جمل العقيدة عند العهد للزواج حتى أنه يمكن استدعاؤها بواسطة سلسلة من الزوجات وفقا للإسلام. وينبغي أن يكون هذا الزواج يثبتته. ومع ذلك، ذكر المدعي عندما تلفظ هاتين الجملتين العقيدة أنه لا يعرف معنى الكلمات، حيث يجب أن ترفض هذا. ولكن هذا هو سلسلة النكاح التي أعتقد أن هذا الزواج هو بالفعل صحيح وفقا للشريعة الإسلامية، وينبغي أن يكون يثبتته. ثم حول نظر القضاة رفض تقديم التماس القاضي لم أكن أرى أن الزواج صحيحاً وفقا للدين، فضلا عن القانون رقم 1 لعام 1974. وعلى الرغم من الاعتراف بالمدعي قد فعلت مرتين قبل العقيدة العهد الزواج والمتهمين ورفض ذلك.

## ABSTRAK

Muhamad Ihya Udin, NIM 11210046, 2015. **Analysis Of Isbat Marriage Verdict (in number: 607/Pdt.g/2013/PAJU)**. Essay. Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Departement, Syariah Faculty, The State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Mujaid Kumkelo, M.H.

---

**Kata Kunci:** The verdict, isbat marriage, difference of citizens.

Marriage is sacred for Muslims. In this agreement there are wedding mitsâqan ghalidza performed by couples who want to form a family of sakinah, mawadah and nurses. in Indonesia there are term isbat marriages, of which this is a process for recording wedding to an institution that has been designated. Because we know that many marriages in Indonesia have not been noted for needing isbat marriage. Because the marriage is not recorded will impact is not good against a wife or children.

The purpose of this research is to discover, research, and analyze the reasons judges reject the isbat. Because basically every case submitted to the Court must be completed. And isbat marriage different citizens it is discourse new. Because it will add new knowledge. Since marriage solely isbat by people in Indonesia. However, the isbat marriage which I thoroughly this would be done by Indonesia and the Netherlands.

And the type of research that the researcher used this time is research with a research library or libraries or normative. In the research methods used in digging the scientific data is a method of documentation, i.e. dig about it with data in the form of notes, transcripts, books, newspapers, magazines, inscriptions, minutes of meetings, agenda and so on. Primary data from this study was the verdict of judge number 607/Pdt. g/2013/PAJU, and supported by some previous studies and several laws regarding the recording of marriage.

The conclusions of this research are is that on August 30, 2008 took place the marriage between brother indastri and ferdinan in siri in Semarang. There are several witnesses who claimed that the brother Ferdinant say du sentences creed when the Covenant of marriage so that it can be called by a series of marriages in accordance with islam. And should this marriage be diisbatkan. However, the plaintiff stated that when uttered two sentences creed he does not know the meaning of the words, so this isbat must be rejected. But this is the pernikahan series which I think this marriage is already valid according to Islamic law and should be diisbatkan. Then about consideration of the judges refused to petition the judge isbat didn't see that the marriage is valid according to the religion as well as Act No. 1 of 1974. In spite of the recognition of the plaintiff had done twice before creed Covenant of marriage and defendants refused it.